LAPORAN TUGAS BESAR

Pengaplikasian Algoritma BFS dan DFS dalam Menyelesaikan Persoalan Maze Treasure Hunt

IF2211 Strategi Algoritma Kelompok Yasin

Dosen: Dr. Ir. Rinaldi, M.T.



Anggota Kelompok:

Muhammad Hanan	(13521041)
Mutawally Nawwar	(13521065)
Bagas Aryo Seto	(13521081)

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Institut Teknologi Bandung
Bandung
2023

Daftar Isi

Daftar Isi	
BAB I	2
BAB II	5
2.1. Dasar Teori	5
2.2 C# Desktop Application Development	8
BAB III	9
3.1. Langkah-langkah Pemecahan Masalah	9
3.2. Elemen-elemen Algoritma BFS dan DFS	9
3.3. Ilustrasi Kasus Lain	9
BAB IV	10
4.1. Implementasi Program	10
4.2. Struktur Data dan Spesifikasi Program	13
4.3. Tata Cara Penggunaan Program	13
4.4. Hasil Pengujian	13
4.5. Analisis Desain Solusi Algoritma BFS dan DFS	15
BAB V	16
5.1. Kesimpulan	16
5.2. Saran	16
5.3. Refleksi	16
5.4. Tanggapan Terkait Tugas Besar	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran	18

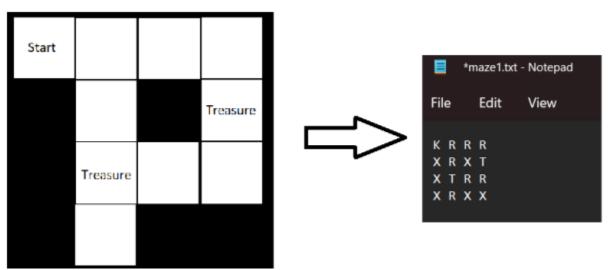
BABI

DESKRIPSI TUGAS

Dalam tugas besar ini, Anda akan diminta untuk membangun sebuah aplikasi dengan GUI sederhana yang dapat mengimplementasikan BFS dan DFS untuk mendapatkan rute memperoleh seluruh treasure atau harta karun yang ada. Program dapat menerima dan membaca input sebuah file txt yang berisi maze yang akan ditemukan solusi rute mendapatkan treasure-nya. Untuk mempermudah, batasan dari input maze cukup berbentuk segi-empat dengan spesifikasi simbol sebagai berikut :

- K : Krusty Krab (Titik awal)
- T: Treasure
- R : Grid yang mungkin diakses / sebuah lintasan
- X : Grid halangan yang tidak dapat diakses

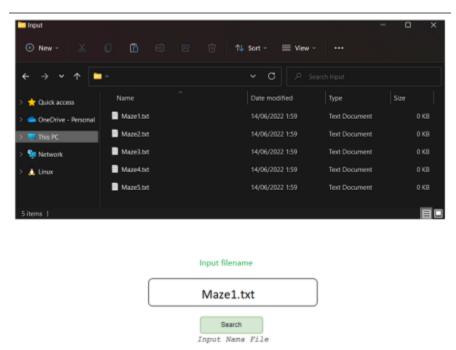
Contoh input:



Dengan memanfaatkan algoritma Breadth First Search (BFS) dan Depth First Search (DFS), anda dapat menelusuri grid (simpul) yang mungkin dikunjungi hingga ditemukan rute solusi, baik secara melebar ataupun mendalam bergantung alternatif algoritma yang dipilih. Rute solusi adalah rute yang memperoleh seluruh treasure pada maze. Perhatikan bahwa rute yang diperoleh dengan algoritma BFS dan DFS dapat berbeda, dan banyak langkah yang dibutuhkan pun menjadi berbeda. Prioritas arah simpul yang dibangkitkan dibebaskan asalkan ditulis di laporan ataupun readme, semisal LRUD (left right up down). Tidak ada pergerakan secara diagonal. Anda juga diminta untuk memvisualisasikan input txt tersebut menjadi suatu grid maze

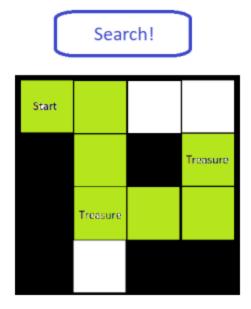
serta hasil pencarian rute solusinya. Cara visualisasi grid dibebaskan, sebagai contoh dalam bentuk matriks yang ditampilkan dalam GUI dengan keterangan berupa teks atau warna. Pemilihan warna dan maknanya dibebaskan ke masing - masing kelompok, asalkan dijelaskan di readme / laporan.

Contoh input aplikasi:



Daftar input maze akan dikemas dalam sebuah folder yang dinamakan test dan terkandung dalam repository program. Folder tersebut akan setara kedudukannya dengan folder src dan doc (struktur folder repository akan dijelaskan lebih lanjut di bagian bawah spesifikasi tubes). Cara input maze boleh langsung input file atau dengan textfield sehingga pengguna dapat mengetik nama maze yang diinginkan. Apabila dengan textfield, harus menghandle kasus apabila tidak ditemukan dengan nama file tersebut.

Contoh output aplikasi:



Setelah program melakukan pembacaan input, program akan memvisualisasikan gridnya terlebih dahulu tanpa pemberian rute solusi. Hal tersebut dilakukan agar pengguna dapat mengerjakan terlebih dahulu treasure hunt secara manual jika diinginkan. Kemudian, program menyediakan tombol solve untuk mengeksekusi algoritma DFS dan BFS. Setelah tombol diklik, program akan melakukan pemberian warna pada rute solusi.

BAB II

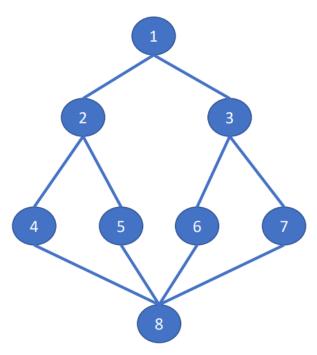
LANDASAN TEORI

2.1. Dasar Teori

Traversal Graf merupakan algoritma yang digunakan untuk mengunjungi seluruh simpul dalam suatu graf secara sistematik. Pada umumnya, traversal digunakan untuk mencari atau memproses data dari suatu graf. Terdapat dua algoritma untuk traversal graf.

1. BFS (breadth first search)

Pencarian ini merupakan metode yang melakukan pencarian secara horizontal terlebih dahulu. Dengan kata lain, mencari setiap pada simpul yang sama levelnya, lalu dilanjutkan mencari pada level selanjutnya. Metode ini dapat diimplementasi menggunakan *queue*.



Gambar 2.1 Graf

Pada gambar diatas, urutan simpul-simpul yang dikunjungi dengan menggunakan algoritma BFS adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Pada prosedur breadth-first search, dapat digunakan adjacency lists dalam merepresentasikan graf G = (V, E). Selain itu, untuk mengetahui simpul yang akan diperiksa, akan digunakan struktur data Queue. Terakhir, untuk mengetahui suatu simpul telah diperiksa atau tidak, akan digunakan struktur data

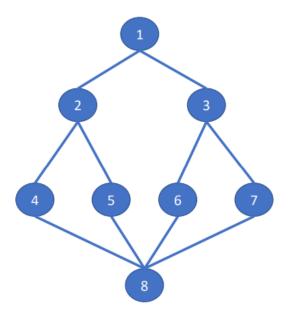
array atau hash table yang bertipe boolean. Berikut adalah pseudocode umum untuk prosedur breadth-first search.

```
procedure BFS(input v:integer)
{ Traversal graf dengan algoritma pencarian BFS.
  Masukan: v adalah simpul awal kunjungan
  Keluaran: semua simpul yang dikunjungi dicetak ke layar
   w : integer
   q : antrian;
   procedure BuatAntrian(input/output q : antrian)
{ membuat antrian kosong, kepala(q) diisi 0 }
   procedure HapusAntrian(input/output q:antrian,output v:integer)
                 v dari kepala
   function AntrianKosong(input q:antrian) \rightarrow boolean
   ( true jika antrian q kosong, false jika sebaliknya )
Algoritma:
   BuatAntrian(q)
                          ( buat antrian kosong
                         { cetak simpul awal yang dikunjungi }
   dikunjungi[v]←true ( simpul v telah dikunjungi, tandai dengan
                          true}
   {\tt MasukAntrian}\,({\tt q},{\tt v}) \qquad \textit{(masukkan simpul awal kunjungan ke dalam}
                          antrian)
  for tiap simpul w yang bertetangga dengan simpul v do if not dikunjungi[w] then write(w) (cetak simpul yang dikunjungi)
                 MasukAntrian (q, w)
                 dikunjungi[w]←true
   endfor
endwhile
  ( AntrianKosong(g) )
```

Gambar 2.2 Algoritma BFS

2. DFS (depth first search)

Pencarian ini merupakan metode dimana mencari pada satu simpul dilanjutkan anaknya sampai habis, lalu dilanjutkan pindah ke simpul lainnya. Dengan kata lain akan menuju kedalaman terlebih dahulu kemudian dilanjut ke simpul lain. Metode ini dapat diimplementasi menggunakan *stack* atau *list*.



Gambar 2.3 Graf

Pada gambar diatas, urutan simpul-simpul yang dikunjungi dengan menggunakan algoritma DFS adalah 1, 2, 4, 8, 5, 6, 3, 7. Pada prosedur depth-first search, representasi graf dan struktur data hampir serupa seperti yang digunakan pada prosedur breadth-first search. Akan tetapi, pada depth-first search, tidak akan digunakan struktur data queue, melainkan lebih mirip dengan struktur data stack. Berikut adalah pseudocode dari prosedur depth-first search.

```
procedure DFS(input v:integer)
{Mengunjungi seluruh simpul graf dengan algoritma pencarian DFS

Masukan: v adalah simpul awal kunjungan
Keluaran: semua simpulyang dikunjungi ditulis ke layar
}
Deklarasi
    w : integer

Algoritma:
    write(v)
    dikunjungi[v] ← true
    for w←1 to n do
        if A[v,w]=1 then {simpul v dan simpul w bertetangga }
        if not dikunjungi[w] then
        DFS(w)
        endif
    endif
    endif
    endfor
```

Gambar 2.4 Algoritma DFS

2.2 C# Desktop Application Development

C# Desktop Application Development adalah proses pengembangan aplikasi desktop menggunakan bahasa pemrograman C# dan framework .NET. Dalam proses ini, pengembang menggunakan Visual Studio, sebuah Integrated Development Environment (IDE) yang menyediakan berbagai macam fitur untuk memudahkan proses pengembangan, seperti code editor, debugger, dan designer untuk antarmuka pengguna (user interface).

Dalam C# Desktop Application Development, pengembang dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi .NET, seperti Windows Presentation Foundation (WPF), Windows Forms, atau Universal Windows Platform (UWP), untuk membuat antarmuka pengguna yang menarik dan responsif. Selain itu, pengembang juga dapat memanfaatkan berbagai macam komponen dan library yang tersedia dalam .NET, seperti ADO.NET untuk mengakses basis data, atau LINQ untuk melakukan query data.

Proses pengembangan aplikasi desktop dengan C# meliputi beberapa tahap, seperti analisis kebutuhan, desain antarmuka pengguna, pemrograman, pengujian, dan distribusi. Selama proses pengembangan, pengembang juga harus memperhatikan masalah keamanan dan performa aplikasi, serta mengoptimalkan kode agar aplikasi dapat berjalan dengan baik di berbagai macam sistem operasi.

BAB III

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

3.1. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah untuk menyelesaikan permasalahan Maze Treasure Hunt ini adalah pertama program akan menerima inputan berupa file txt yang dipilih oleh pengguna untuk dicari penyelesaiannya. File tadi akan dilakukan validasi seperti memastikan inputan hanya mengandung karakter K, R, T, dan X. kemudian memastikan bahwa banyaknya K hanyalah sebanyak 1.

Setelah dilakukan validasi, barulah map divisualisasikan ke layar. Kemudian program akan berjalan sesuai dengan algoritma yang dipilih oleh pengguna, BFS atau DFS, dan apakah ingin mencari jalan pulang kembali ke Krusty Krab dengan algoritma TSP (Travelling salesman problem). Kemudian solusi jalannya akan divisualisasikan pada program.

3.2. Elemen-elemen Algoritma BFS dan DFS

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaplikasian algoritma BFS menggunakan struktur data *queue* sedangkan algoritma DFS menggunakan struktur data *list* dalam pengaplikasiannya. Berikut merupakan rincian dari alur BFS dan DFS pada program:

1. BFS

Algoritma akan mengambil titik awal sebagai parameter lalu meng-enqueue titik tersebut ke dalam queue terlebih dahulu. Selanjutnya akan dilakukan perulangan selama treasure belum ditemukan atau queue belum kosong. Pertama lakukan dequeue pada queue. Jika cell dequeue bukan merupakan treasure, cell sekitarnya akan dicek dengan prioritas pengecekan kiri, bawah, kanan, atas (L-D-R-U) kemudian cell sekitar akan di enqueue jika cell tersebut valid dan bukan merupakan dinding.

2. DFS

Algoritma akan mengambil titik awal sebagai parameter lalu memasukkan titik tersebut ke dalam list. Selanjutnya akan dilakukan perulangan selama treasure belum ditemukan. Cek setiap cell di sekitar titik awal dengan prioritas pengecekan kiri, bawah, kanan, atas (L-D-R-U) kemudian cell yang valid dan bukan merupakan dinding akan dimasukkan ke dalam list lalu dilakukan pemanggilan rekursif fungsi DFS dengan cell tersebut sebagai

titik awal yang baru. Jika treasure tidak ditemukan pada suatu rute hingga titik terjauh, maka cell akan di-pop atau dihapus dari list.

3.3. Ilustrasi Kasus Lain

Kasus lain yang tidak sama dengan spesifikasi tugas besar adalah pencarian *shortest-path*. Pada kasus ini, dapat diselesaikan menggunakan BFS dan DFS juga, tetapi pada kasus ini perlu dicek pada akhir DFS untuk memilih jalur terpendek yang perlu dilalui. Hal ini perlu dilakukan karena DFS merupakan algoritma penjelajah graf menuju kedalaman terlebih dahulu sehingga tidak secara langsung dapat menentukan jalur terpendek. Sedangkan BFS akan selalu menemukan jalur terpendek walaupun memerlukan ruang yang cukup besar.

BAB IV

IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

4.1. Implementasi Program

1. solveBFS()

```
public void solveBFS()

{
    state.current = state.start;
    state.visitBefore = new bool[state.rows, state.cols];
    state.path.Add(state.start);
    state.visitBefore[state.start.Item1, state.start.Item2] = true;
    while (state.TFounds != state.TCounts)
    {
        state.visited = new bool[state.rows, state.cols];
        BFS(state.current.Item1, state.current.Item2, 'T');
    }
}
```

2. BFS()

```
// make BFS queue then enque (x,y)
Queue<Tuple<int, int>> queue = new Queue<Tuple<int, int>>();
queue.Enqueue(Tuple.Create(x, y));
state.parent = new Tuple<int, int>[state.rows, state.cols];
state.parent[x, y] = Tuple.Create(-1, -1);
while (queue.Count > 0) {
     Tuple<int, int> temp = queue.Dequeue();
     state.visited[temp.Item1, temp.Item2] = true;
     state.traversalPath.Add(temp);
     if (state.map[temp.Item1, temp.Item2] == target) {
         state.TFounds++;
state.current = Tuple.Create(temp.Item1, temp.Item2);
        state.map[temp.Item1, temp.Item2] = 'R';
        // List path from (x,y) to T then concat to path
List<Tuple<int, int>> tempPath = new List<Tuple<int, int>>();
         while (!temp.Equals(new Tuple<int, int>(x, y))) {
          tempPath.Add(temp);
              temp = state.parent[temp.Item1, temp.Item2];
              state.visitBefore[temp.Item1, temp.Item2] = true;
         tempPath.Reverse();
state.path.AddRange(tempPath);
```

```
// enqueue all possible road
var possibleDir = new List<Tuple<int, int>>();
for (int i = 3; i >= 0; i--) {
    int x2 = temp.Item1 + state.dx[i];
    int y2 = temp.Item2 + state.dy[i];

if (goCheck(x2, y2))
{
    state.visited[x2, y2] = true;

    if (state.visitBefore[x2, y2])
    {
        possibleDir.Add(Tuple.Create(x2, y2));
    }
    else
    {
        possibleDir.Insert(0, Tuple.Create(x2, y2));
    }
}

foreach (var dir in possibleDir)
{
    int xd = dir.Item1, yd = dir.Item2;
    state.parent[xd, yd] = temp;
    queue.Enqueue(dir);
}

}

}

}
```

3. solveDFS()

4. DFS()

```
public bool DFS(int x, int y, char target)

{
    // mark as visited
    state.visited[x, y] = true;
    state.visitBefore[x, y] = true;
    ruple<int, int> temp = Tuple.Create(x, y);
    state.traversalPath.Add(temp);

// add (x,y) to path
if (state.path.Count == 0 || !state.path.Last().Equals(temp))

{
    state.path.Add(temp);
}

// collect T if (x,y) is a treasure
if (state.map[x, y] == target)

{
    // change T value to R, inc TFounds, change current position
    state.map[x, y] = 'R';
    state.TFounds++;
    state.current = Tuple.Create(x,y);

// return true
// return true
// return true
// return true;
// return true
```

```
var possibleDir = new List<Tuple<int, int>>();
            int x2 = x + state.dx[i];
int y2 = y + state.dy[i];
             if (goCheck(x2, y2))
                 if (!state.visitBefore[x2, y2])
                     cnt++:
                state.anotherWay = state.anotherWay || !state.visitBefore[x2, y2];
                possibleDir.Add(Tuple.Create(x2, y2));
        foreach (var dir in possibleDir)
             int x2 = dir.Item1, y2 = dir.Item2;
             if ((!state.anotherWay && state.visitBefore[x2, y2])
                || !state.visitBefore[x2, y2] || cnt == 0)
                 if (DFS(x2, y2, target))
        // remove point from path
state.path.RemoveAt(state.path.Count - 1);
        state.visited[x, y] = false;
        return false:
```

4.2. Struktur Data dan Spesifikasi Program

Berikut merupakan struktur data dan spesifikasi program yang kelompok kami gunakan pada tugas kali ini :

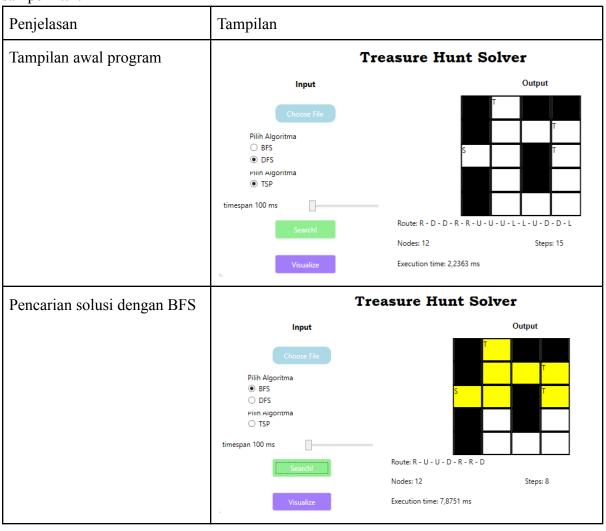
- 1. Queue, dalam mengimplementasikan struktur data queue pada program kami, kami menggunakan *collection* pada kelas System.Collections.Generic. Queue ini digunakan untuk menampung node yang merupakan kotak yang dapat dilalui pada maze yang nantinya akan dikunjungi saat melakukan transversal dengan menggunakan metode BFS (*Breadth First Search*). Berikut implementasi method yang digunakan:
 - a. Enqueue, berfungsi untuk memasukkan node ke dalam antrian queue menggunakan aturan First In First Out (FIFO).
 - b. Dequeue, berfungsi untuk mengeluarkan node dari dalam antrian queue menggunakan aturan First In First Out (FIFO).
- 2. Stack, sama seperti Queue, dalam pengimplementasian Stack dalam program kami, kami juga menggunakan *collection* pada kelas System.Collections.Generic. Stack ini digunakan untuk menyimpan tumpukan node yang merupakan kotak yang dapat dilalui pada maze yang nantinya akan dikunjungi saat melakukan transversal dengan menggunakan metode DFS (*Depth First Search*). Berikut implementasi method yang digunakan:
 - a. Push, berfungsi untuk memasukkan sebuah node ke dalam tumpukan node menggunakan aturan Last In First Out (LIFO).
 - b. Pull, berfungsi untuk mengeluarkan sebuah node dari dalam tumpukan node menggunakan aturan Last In First Out (LIFO).
- 3. Point, point digunakan sebagai dasar dari sebuah maze yang digunakan untuk menentukan posisi-posisi dari suatu tile. Point ini berisi koordinat kartesian yang memuat integer X dan Y.
- 4. List, list adalah salah satu jenis tipe data yang umum digunakan dalam pemrograman. Dalam bahasa pemrograman, list biasanya digunakan untuk menyimpan kumpulan data atau objek. Pada program ini, list digunakan untuk menampung tuple-tuple berupa point pada maze yang digunakan.

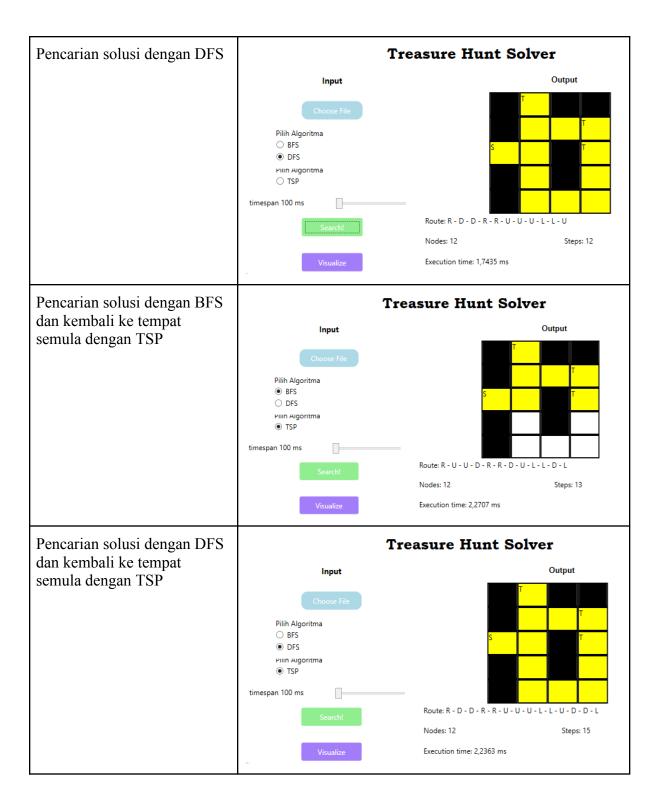
4.3. Tata Cara Penggunaan Program

- 1. Clone repository atau download sebagai file ZIP lalu ekstrak
- 2. Buka file executable `bin/Tubes2_Yasin.exe`
- 3. Pilih file sebagai input
- 4. Pilih algoritma yang akan digunakan
- 5. Klik tombol search
- 6. Klik visualize

4.4. Hasil Pengujian

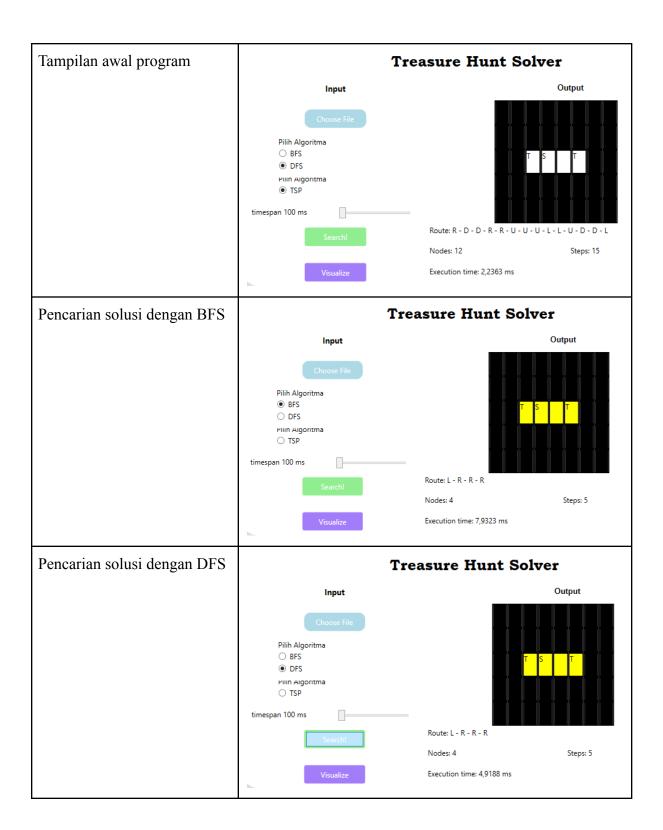
1. sampel-1.txt

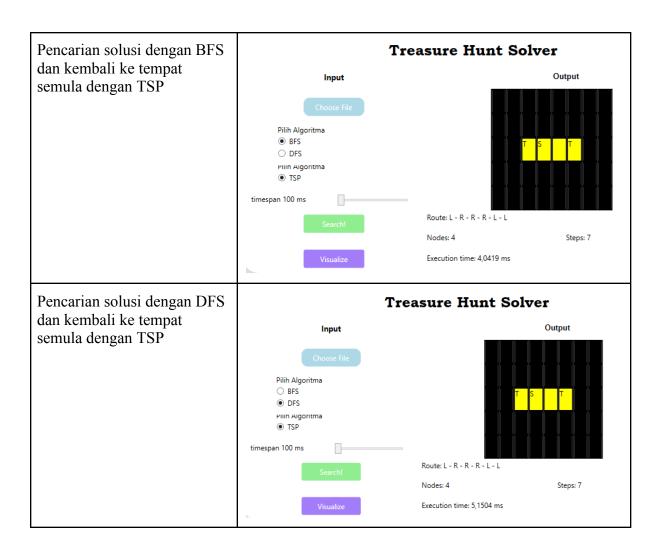




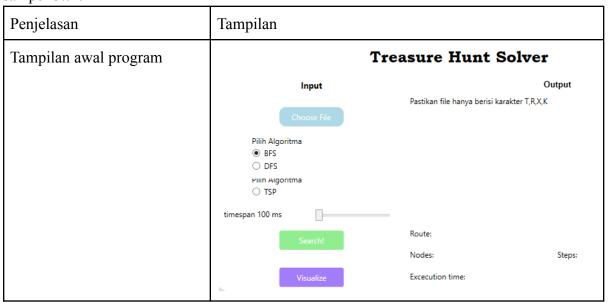
2. sampel-2.txt

Penjelasan	Tampilan
------------	----------





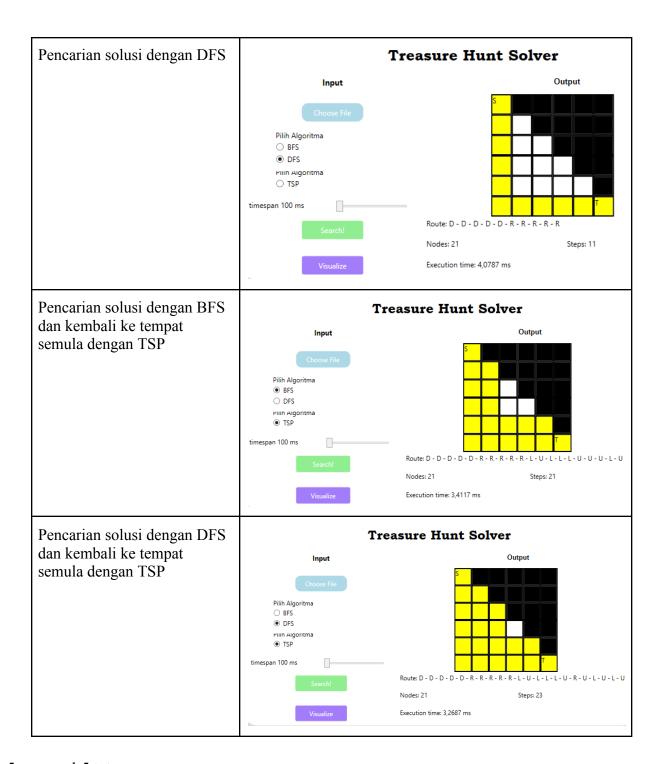
3. sampel-3.txt



Pencarian solusi dengan BFS	-
Pencarian solusi dengan DFS	-
Pencarian solusi dengan BFS dan kembali ke tempat semula dengan TSP	-
Pencarian solusi dengan DFS dan kembali ke tempat semula dengan TSP	-

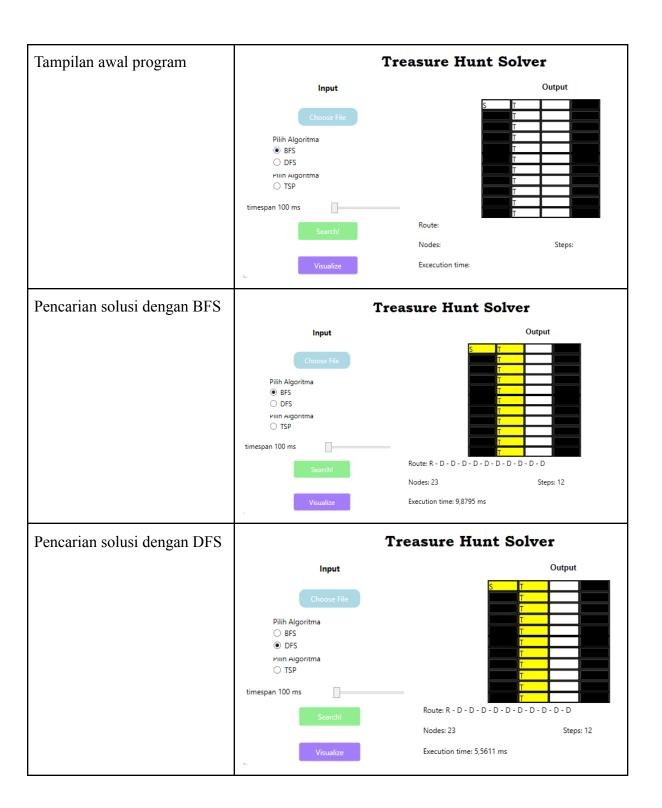
4. sampel-4.txt

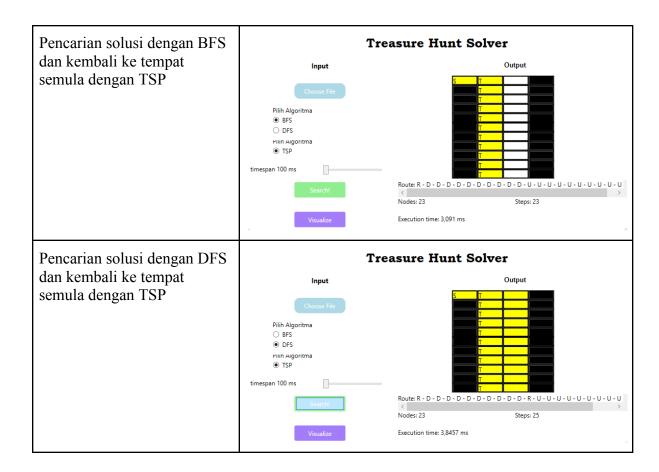
Penjelasan	Tampilan		
Tampilan awal program	Treasure Hunt Solver		
	Input		Output
	Choose File	S	
	Pilih Algoritma BFS		
	O DFS Pilin Algoritma		
	○ TSP		
	timespan 100 ms		Ţ
	Search!	Route:	
		Nodes:	Steps:
	Visualize	Excecution time:	
Pencarian solusi dengan BFS	Treasure Hunt Solver		
	Input		Output
	Choose File	S	
	Pilih Algoritma ● BFS		
	○ DFS Pilin Algoritma		
	○ TSP		
	timespan 100 ms		Т
	Search!	Route: D - D - D - D - R - R	- R - R - R
	Search:		
	Search:	Nodes: 21	Steps: 11



5. sampel-5.txt

Penjelasan	Tampilan
1 -	-





4.5. Analisis Desain Solusi Algoritma BFS dan DFS

DFS dan BFS adalah algoritma traversal graf yang menelusuri setiap simpul dan edge. DFS bekerja dengan menelusuri menuju kedalaman terlebih dahulu. DFS tidak selalu menemukan jalur terpendek walaupun jalur terpendek memang merupakan salah satu faktor penting. Sedangkan BFS bekerja dengan mengunjungi semua node pada level yang sama sebelum berpindah ke level berikutnya. Saat menyelesaikan masalah maze, BFS selalu menemukan jalur terpendek dari titik awal ke titik tujuan, namun membutuhkan lebih banyak ruang dan waktu karena harus menyimpan daftar node yang akan dikunjungi. Dalam hal kompleksitas waktu, kompleksitas kedua algoritma adalah O(V+E), dimana V adalah jumlah simpul dalam graf dan E adalah jumlah sisi dalam graf. Namun, untuk labirin besar, kompleksitas waktu BFS biasanya lebih tinggi karena harus mempertahankan daftar node yang akan dikunjungi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam pembuatan Maze Treasure Hunt Finder ini, algoritma BFS dan DFS dapat diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman C#. Melalui mata kuliah IF2211 - Strategi Algoritma, strategi dasar dari kedua algoritma tersebut telah dipelajari. Berdasarkan hasil pembuatan program ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan algoritma BFS dan DFS dapat menjadi solusi efektif untuk menemukan treasure pada Maze Treasure Hunt ini.

5.2. Saran

Saran yang dapat kelompok kami berikan untuk tugas besar kali ini adalah semoga kedepannya asisten dapat memberikan contoh test case sesegera mungkin setelah perilisan tugas besar ini.

5.3. Refleksi

Pembuatan tugas besar untuk mata kuliah IF2211 Strategi Algoritma merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Selama mengerjakan tugas ini, penulis belajar bagaimana pengimplementasian strategi algoritma dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari, seperti dalam pembuatan program untuk mencari treasure pada suatu labirin. Meskipun begitu, terdapat beberapa kekurangan pada program yang dibuat dan penulis berharap agar di masa depan dapat mengembangkan algoritma yang lebih baik dan efektif.

5.4. Tanggapan Terkait Tugas Besar

Tanggapan terkait tugas besar ke 2 mata kuliah Strategi Algoritma ini adalah saat awal awal masih kaget saat menggunakan aplikasi visual studio, mulai dari saat set up, kemudian saat menggunakannya untuk membangun program tugas besar ini, tetapi kami tetap dapat insight yang sangat banyak karena telah mencoba platform baru ini

Daftar Pustaka

- 1. https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Stmik/2020-2021/BFS-DFS-2021-Bag1.pdf
- 2. https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Stmik/2020-2021/BFS-DFS-2021-Bag2.pdf
- 3. https://www.geeksforgeeks.org/rat-in-a-maze/

Lampiran

Link Repository Github: https://github.com/bagas003/Tubes2_Yasin

Link Video Youtube: https://youtu.be/ufJRU8tWlpY